

I . PENDAHULUAN

A. Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

1. Dasar Sistem Pendidikan Nasional

Adanya tuntutan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”, maka diberlakukan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan

Prinsip penyelenggaraan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 yaitu: 1). Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa. 2). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi-makna. 3). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. 4). Pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. 5). Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. 6). Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peserta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sentralistik menjadi desentralistik, disusun oleh satuan pendidikan (sekolah) masing-masing. KTSP dapat

memberikan keleluasaan berkreasi bagi satuan pendidikan, membentuk diferensiasi untuk berkompetisi menuju pendidikan Indonesia yang lebih baik.

1. Pengertian KTSP

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah) dengan mengacu pada Standar nasional Pendidikan yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

2. Kriteria Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia yang meliputi 8 (delapan) standar, yaitu:

- a. Standar Isi.
- b. Standar Proses.
- c. Standar Kompetensi Lulusan.
- d. Standar Tenaga Kependidikan.
- e. Standar Sarana dan Prasarana.
- f. Standar Pengelolaan.
- g. Standar Pembiayaan.
- h. Standar Penilaian Pendidikan.

KTSP harus mengacu terutama pada 2 (dua) standar, yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Target yang ingin dicapai adalah setiap satuan pendidikan akan memiliki diferensiasi dan kreativitas pendidik yang dapat memacu kompetisi ke arah pendidikan Indonesia yang dapat lebih baik.

3. Komponen KTSP

.Struktur dan muatan KTSP.

- a. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut.
- b. Muatan lokal yang dipilih
- c. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan
- d. Pengaturan beban belajar
- e. Pengaturan ketuntasan belajar,
- f. Kenaikan kelas, kelulusan dan penjurusan,
- g. Pendidikan kecakapan hidup,
- h. Pendidikan berbasis keunggulan lokal atau global.

C. Latar Belakang Masalah

Kasti adalah salah satu permainan tradisional beregu yang menggunakan bola kecil (bola tenis), alat pemukul yang terbuat dari kayu, tempat perhentian (base), batas lapangan serta peraturannya. Permainan kasti merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di sekolah yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Kasti merupakan salah satu permainan bola kecil yang diajarkan pada murid-murid sekolah dasar. Permainan kasti memiliki aturan permainan tersendiri yang berbeda dengan permainan bola kecil lainnya.

Permainan ini terdiri dari dua regu yang berbeda yaitu regu pemukul dan regu lapangan (penjaga). Regu pemukul diharapkan menghasilkan pukulan yang bagus dan tidak bisa ditangkap oleh regu lawan atau regu penjaga, sedangkan penjaga yaitu regu yang bertugas menangkap dan melawan serangan lawan dari regu

pemukul. Dalam hal ini diharapkan regu penjaga memiliki kemampuan melempar dan menangkap bola dengan baik dan benar, dalam kata lain koordinasi mata dan tangan yang baik juga diperlukan dalam kegiatan ini agar bola pukulan lawan berhasil ditangkap dan tidak lolos dari genggam tangan.

Permainan kasti adalah salah satu permainan yang digemari oleh anak usia Sekolah Dasar oleh karenanya melalui model pembelajaran lempar tangkap diharapkan dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan peserta didik terutama dalam bola kasti agar dapat melempar dan menangkap bola dengan baik dan dapat mendukung saat permainan kasti berlangsung. Sehingga dapat menyelesaikan tugas saat berjaga dilapangan dengan cepat tanpa membuat siswa merasa bosan karena terlalu lama berjaga.

Dari survey yang dilakukan peneliti pada saat materi permainan bola kasti yang diajarkan oleh guru pada siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Natar ternyata koordinasi mata dan tangan yang dimiliki oleh siswa masih kurang baik sehingga siswa masih kesulitan dalam melakukan lemparan yang tepat mengarah pada teman satu timnya. Seringkali bola yang dilempar tidak mengarah kearah yang dituju melainkan ketempat yang jauh dari penjaga lainnya. Selain itu siswa juga kerap gagal dalam menangkap bola yang melambung kearah dirinya. Bola yang dilempar juga seringkali lolos atau lepas dari genggam tangan dan regu pemukul berhasil mendapatkan poin.

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas yang melatar belakangi judul “Pengaruh Model Pembelajaran Lempar Tangkap Terhadap Peningkatan

Koordinasi Mata dan Tangan Permain Kasti Pada Siswa kelas 3 SDN 4 Natar
Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya koordanisai mata dan tangan siswa dalam melempar dan menangkap bola pada permaian kasti.
2. Masih kurang pengalaman siswa dalam pengetahuan model bermain bola kasti yang baik.
3. Kurangnya media modikikasi yang dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan pembelajaran bola kasti.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan tidak menyimpang dari permasalahan serta tujuan penelitian, maka penelitimembuat batasan masalah.

Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran lempar tangkap bola dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan siswa dalam bermain bola kasti.
2. Aspek yang diteliti pada penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh model bermain lempar tangkap bola terhadap permainan bola kasti.

3. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 4 Natar Lampung Selatan yang berjumlah 56 siswa.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Apakah ada perbedaan rata-rata skor test awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata skor tes ahir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran lempar tangkap pada peningkatan koordinasi mata dan tangan ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adakah perbedaan rata-rata skor test awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Mengetahui adakah perbedaan rata-rata skor tes ahir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
3. Mengetahui adakah pengaruh model pembeajaran lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan.

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru olahraga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran lempar tangkap bola untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi peningkatan peserta didik ditingkat SD untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang akan membantu peserta didik dalam kegiatan belajar khususnya pada pendidikan jasmani dalam cabang olahraga bola kasti di sekolah.

3. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dalam upaya penelitian yang lebih luas, dan mampu memberikan atau menyajikan penelitian yang lebih baik guna menunjang keberhasilan permainan bola kasti ditingkat sekolah dasar.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Natar Lampung Selatan.
2. Objek penelitian yang diamati adalah model pembelajaran lempar tangkap.

3. Subjek penelitian yang diamati adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Natar Lampung Selatan.

J. Penjelasan Judul

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di lapangan, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran lempar tangkap terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan pemain kasti pada siswa kelas 3 SDN 4 Natar Lampung Selatan.

Dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan poin-poin dalam judul yang akan peneliti ambil sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran :

Sagala (2010) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Lempar Tangkap

Menurut Montolalu (2009: 7.39) lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media. Permainan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih motorik. Media dalam permainan ini adalah bola, baik bola berukuran kecil maupun besar.

3. Koordinasi Mata Dan Tangan

Menurut Hofsab dalam Sri Maezarni (2008:14) menyatakan bahwa

“koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan”